



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4539 - 4550

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Muhammad Aziz Fitrianto^{1✉}, Siti Maisaroh²

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: muhammadazizfitrianto@gmail.com¹, sitimaisaroh@upy.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena terdapat siswa yang mempunyai motivasi belajar lebih sedikit dan kurang disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan kedisiplinan belajar siswa kelas V se-gugus 3 Seyegan Sleman, serta dampak motivasi terhadap kedisiplinan belajar. Penelitian dilakukan di lima SD se-gugus 3 Seyegan Sleman dengan responden siswa Kelas V Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian kuantitatif *survey*, dengan populasi 155 siswa. Sampel 108 siswa ditentukan menggunakan teknik *Krejcie dan Morgan* dengan taraf 5%. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling*, dan analisis data memakai Uji Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan uji penelitian, Motivasi Belajar (X) termasuk kategori baik dengan persentase 85,2%, dan Kedisiplinan Belajar (Y) termasuk kategori baik dengan persentase 64,8%. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier sederhana X terhadap Y dengan persamaan $Y = 36,784 + 0,390X$. Jika motivasi belajar (X) = 0, maka nilai kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0,390. Hasil dianalisis uji t, didapati T_{hitung} sebesar 4,825 dan T_{tabel} sejumlah 1,985. Karena nilai T_{hitung} (4,825) > T_{tabel} (1,985), dinyatakan bahwa pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y). Nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$, oleh karenanya dapat dikonklusikan bahwa ada pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

Kata Kunci: motivasi belajar, kedisiplinan belajar, artikel

Abstract

This study was conducted because there were students who had less learning motivation and less discipline in learning. This study aims to determine the motivation and learning discipline of grade V students in cluster 3 Seyegan Sleman, as well as the impact of motivation on learning discipline. The study was conducted in five elementary schools in cluster 3 Seyegan Sleman with respondents of grade V students in the 2024/2025 academic year. The type of research is quantitative survey, with a population of 155 students. A sample of 108 students was determined using the Krejcie and Morgan technique with a level of 5%. The sampling technique used was Proportional Random Sampling, and data analysis used the Simple Linear Regression Test. Based on the research test, Learning Motivation (X) is included in the good category with a percentage of 85.2%, and Learning Discipline (Y) is included in the good category with a percentage of 64.8%. The results of the study showed a simple linear regression equation of X against Y with the equation $Y = 36.784 + 0.390X$. If learning motivation (X) = 0, then the value of learning discipline (Y) is 0.390. The results were analyzed by the t-test, found Tcount of 4.825 and Ttable of 1.985. Because the value of Tcount (4.825) > Ttable (1.985), it is stated that the influence of learning motivation (X) on learning discipline (Y). The significance value is $0.00 < 0.05$, therefore it can be concluded that there is an influence of learning motivation (X) on learning discipline (Y).

Keywords: learning motivation, learning discipline, article

Copyright (c) 2024 Muhammad Aziz Fitrianto, Siti Maisaroh

✉Corresponding author :

Email : muhammadazizfitrianto@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8895>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Manusia memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk terlibat secara bermakna dalam masyarakat melalui pendidikan. Pendapat dari (Adinoto, 2019) mengemukakan bahwa di era modern ini, pendidikan juga menjadi indikator kemajuan suatu negara di kancah internasional. Pendapat lain dari (Musab & Witri, 2019) pendidikan dasar, khususnya, merupakan fondasi bagi pembangunan SDM yang berkualitas dan jadi satu dari sekian unsur utama dalam kesuksesan pembangunan nasional. Di Indonesia, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, yang berdampak langsung pada pencapaian akademik mereka. Observasi awal di salah satu Sekolah Dasar di Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dari berbagai komponen sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pelajar, masih banyak pelajar yang menemui kesukaran dalam menyelesaikan tugas, sering terlambat, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini memperlihatkan bahwa ada faktor-faktor yang perlu ditelaah lebih detail, khususnya terkait dengan motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi persoalan kurangnya motivasi dan kedisiplinan belajar siswa, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Seperti pendapat dari (Kurniasari et al., 2023) salah satu usaha yang bisa diimplementasikan ialah melalui pelibatan seluruh elemen yang ada di lingkungan pendidikan, termasuk guru, wali siswa, dan masyarakat. Guru sebagai pembelajar memiliki peranan sentral untuk menciptakan motivasi dan kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat dari (Isnawati et al., 2024) dengan menerapkan strategi pengajaran yang interesting dan relevan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi ketika belajar. Selain itu, penegakan aturan yang konsisten dan pemberian reward untuk pencapaian siswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan. Rencana pemecahan masalah ini juga mencakup peningkatan komunikasi antara satuan pendidikan dan wali siswa, yang mana wali siswa dapat mendorong proses pendidikan anak-anak mereka di rumah. Penguat dari uraian diatas, pendapat dari (Mubarok, 2021) Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.

Pendidikan dasar merupakan lembaga formal yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. UU Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan ialah upaya yang disengaja dan konsisten untuk memperoleh lingkungan belajar yang menopang peserta didik mencapai potensi dirinya secara maksimal. Dalam konteks ini, kedisiplinan belajar menjadi satu dari sekian aspek yang penting dalam mewujudkan sasaran pendidikan. Menurut (Putri & Yamin, 2021), disiplin merupakan keadaan yang terwujud melalui latihan dan sikap yang mencakup ketaatan, kepatuhan, dan tanggung jawab. Kedisiplinan belajar siswa melibatkan kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas akademis secara teratur, konsisten, dan fokus. Pendapat lain dari (Ansel & Pawe, 2021) menekankan bahwa aspek kedisiplinan belajar meliputi ketepatan waktu, ketertiban, kerapian, konsentrasi, partisipasi aktif, pengelolaan waktu, dan kemandirian.

Motivasi belajar, di sisi lain, merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Pendapat dari (Nurfebrianti et al., 2022) motivasi berfungsi sebagai pendorong rohani yang mendukung pelajar melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, mereka cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menamatkan tugas-tugas akademis. Pendapat lain, dari (Subakti & Prasetya, 2020) mengatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya kedisiplinan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar. Diperkuat dari pendapat (Indriani, 2017) tanpa motivasi yang advekat, siswa mungkin sulit untuk tetap fokus dan berdisiplin dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga potensi akademik tidak sepenuhnya dioptimalkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar di Indonesia telah baik, masih terdapat hambatan dalam pengimplementasian nilai karakter disiplin belajar pada siswa. Dengan demikian,

penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Dalam tinjauan literatur, beberapa penelitian yang relevan mendukung pentingnya topik ini. Penelitian oleh (Ramadhani, 2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus KI Hadjar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri KI Hadjar Dewantara, sementara (Manazila & Purwanti, 2017) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKN Kelas V” menemukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKN Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut, Kebumen. Selain itu, (Prabowo, 2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” juga mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar IPA. Temuan ini menjadi landasan kuat untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengkaji dampak motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. Diharapkan, penelitian ini menghasilkan bukti empiris yang relevan bagi guru, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan dasar, serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan di bidang ini.

METODE

Sasaran penelitian adalah siswa kelas 5. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang terletak di Gugus 3 Seyegan, Sleman, yang meliputi lima sekolah: SD Negeri Jamblangan, SD Negeri Margomulyo 1, SD Negeri Margomulyo 2, SD Negeri Pete, dan SD Negeri Sompokan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 5 di gugus 3 Seyegan, yang berjumlah 155 anak. Sampel diambil menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Dari tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel yang ditentukan adalah 108 anak, dengan proporsi yang ditetapkan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri Jamblangan	29	18,7 %	19
2.	SD Negeri Margomulyo	25	16,1 %	16
3.	SD Negeri Margomulyo 2	26	16,7 %	17
4.	SD Negeri Pete	25	16,1 %	16
5.	SD Negeri Sompokan	50	32,2 %	32
	Jumlah	155	99,8%	100

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket yang berisi pertanyaan mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa, serta dokumentasi yang relevan. Angket terbagi menjadi dua instrumen utama: satu untuk menaksir motivasi belajar siswa (*independent variable*) dan satu untuk mengukur kedisiplinan belajar (*dependent variable*). Variabel penelitian dibagi jadi dua, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel Bebas (Independen): Motivasi belajar siswa (X). Motivasi belajar pada investigasi ini meliputi gairah untuk berhasil, keperluan dan dukungan ilmu, harapan masa mendatang, *reward* proses belajar, dan lingkungan belajar kondusif. Variabel Terikat (*Dependent*): Kedisiplinan belajar siswa (Y). Kedisiplinan

belajar diukur berdasarkan dua indikator utama, yaitu kebiasaan hadir tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V di lima sekolah dasar yang berlokasi di Gugus 3 Seyegan, Sleman, yang dipilih berdasarkan kriteria motivasi belajar dan kedisiplinan belajar.

Tabel 2. Hasil Kalkulasi Jumlah Sampel pada Masing-masing SD

No.	Lokasi	Jumlah Anak	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri Jamblangan	29	$\frac{29}{155} \times 100 = 18,7$	19
2.	SD Negeri Margomulyo 1	25	$\frac{25}{155} \times 100 = 16,1$	16
3.	SD Negeri Margomulyo 2	26	$\frac{26}{155} \times 100 = 16,7$	17
4.	SD Negeri Pete	25	$\frac{25}{155} \times 100 = 16,1$	16
5.	SD Negeri Sompokan	50	$\frac{50}{155} \times 100 = 32,2$	32
Jumlah				100

Dengan menggunakan prosedur pemilihan acak proporsional, dipilih sampel sebanyak 108 siswa dari seluruh populasi yang berjumlah 155 siswa. *Tabel Krejcie dan Morgan* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan persentase siswa di setiap sekolah.

Instrumen penelitian disusun untuk mengukur dua variabel utama, yakni motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Pengukuran dilakukan memakai kuesioner tertutup yang tersusun atas pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Instrumen ini berisi 30 pernyataan yang dibagi menjadi lima indikator utama motivasi belajar. Setiap indikator diterjemahkan menjadi pertanyaan yang merujuk pada sikap positif maupun negatif terhadap kegiatan belajar. Sebagai contoh, untuk indikator hasrat dan keinginan berhasil, terdapat 5 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang diajukan kepada responden. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa disusun pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Motivasi Belajar	Terdapat hasrat dan keinginan berhasil	1, 5, 13, 17, 30	14, 24
	Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 12, 16, 26, 29	15, 23
	Terdapat harapan dan cita – cita masa depan	6, 11, 18, 27	3, 9, 28
	Terdapat penghargaan dalam belajar	10, 20, 25	8, 19
	Terdapat lingkungan belajar yang kondusif	4, 7, 21	22
Jumlah Pernyataan		20	10

Kedisiplinan belajar memiliki dua indikator utama, yang kemudian dijabarkan menjadi 30 pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini akan diberikan kepada responden untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa dengan patokan pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V

Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Kedisiplinan Belajar	Membiasakan hadir tepat waktu	1, 3, 7, 9, 17, 21, 22, 24, 30	4, 6, 10, 12, 18, 19, 27
	Membiasakan mematuhi aturan	2, 8, 13, 14, 15, 16, 23, 25	5, 11, 20, 26, 28, 29
Jumlah Pernyataan		17	13

Uji validitas dan reliabilitas diterapkan dalam rangka menjamin kevalidan dan kereliabilisan instrumen penelitian. Uji Validitas: Metode korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melakukan uji validitas. Jika nilai korelasi suatu item lebih tinggi dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka item tersebut dianggap sah. Butir tersebut dianggap valid kalau angka *p-value* tidak $\geq 0,05$. Uji Reliabilitas: Metode *Cronbach's Alpha* digunakan guna melakukan uji reliabilitas. Apabila angka *Cronbach's Alpha*, yang mengukur konsistensi antar item, lebih tinggi dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan..

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, kuesioner dan dokumentasi digunakan. Siswa diberikan kuesioner untuk diisi guna mengukur kedisiplinan dan motivasi belajar mereka. Skala likert digunakan untuk menilai pernyataan pada kuesioner ini. Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan berupa daftar kehadiran dan catatan prestasi siswa diperoleh dari pihak sekolah sebagai data pendukung.

Statistik inferensial dan teknik statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Deviasi standar, *mean*, median, modus, dan properti lain dari data yang dikumpulkan dijelaskan menggunakan statistik deskriptif. Gambaran keseluruhan distribusi disiplin belajar dan motivasi siswa diberikan melalui statistik deskriptif. Statistik inferensial menggunakan regresi linier dasar untuk menilai hipotesis penelitian. Pengaruh motivasi belajar (*independent variable*) terhadap kedisiplinan belajar (*dependent variable*) diketahui dengan menggunakan regresi ini. Pengujian dilaksanakan melalui bantuan program *SPSS versi 23*. Uji signifikansi dilaksanakan guna melihat jikalau terjumpai dampak yang signifikan diantara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Angka signifikansi dianggap signifikan jika *p-value* $< 0,05$. Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi dipakai guna melihat tingginya andil motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sebesar apa efek motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Gugus 3 Seyegan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data akan diberikan pada bagian ini sebelum diperiksa untuk mendukung hipotesis. Pembagian frekuensi, rata-rata, nilai tengah, nilai yang acapkali muncul, dan deviasi standar semuanya akan dimasukkan dalam penyajian data. Kedisiplinan belajar (Y) sebagai *dependent variable* dan variabel motivasi belajar (X) sebagai *independent variable* pada data yang ditelaah.

Variabel Motivasi Belajar

Melalui penggunaan empat kuesioner berisi pilihan dari siswa: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, informasi mengenai pencapaian pendidikan orang tua dapat dilihat. Variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki rentang skor 25–100 berdasarkan skor 1-4 yang digunakan dalam kuesioner.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	108	53.00	85.00	70.6481	6.25070
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik motivasi belajar (X), dideskripsikan bahwa nilai paling sedikit sebesar 53,00, sedangkan nilai paling banyak sebesar 85,00. Kemudian, perolehan rata-rata sejumlah 70,6481 dan standar deviasi sejumlah 6,25070.

Variabel Kedisiplinan Belajar

Data perihal kedisiplinan belajar juga didapat melalui angket yang diisi peserta didik dengan 4 pilihan yang sama. Skor yang dipakai pada angket tersebut juga 1-4, sehingga variabel kedisiplinan belajar mempunyai rentang skor 25-100.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Belajar	108	51.00	77.00	64.3056	5.73798
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik kedisiplinan belajar (Y), dideskripsikan bahwa nilai paling sedikit sebesar 51,00, sedangkan nilai paling banyak sebesar 77,00. Kemudian, perolehan rata-rata sejumlah 64,3056 dan standar deviasi sejumlah 5,73798.

Uji Normalitas

Cara memeriksa jikalau sebuah data didistribusikan secara teratur atau tidak, dapat dilakukan uji normalitas. Data tersebut layak mendapat penilaian tambahan jika didistribusikan secara teratur. Tes *Kolmogorov Smirnov* (K-S) digunakan dalam ujian ini, dan program IBM SPSS Statistics 23 digunakan. Berikut ini yang menjadi dasar putusan ketetapan:

- Jikalau nilai signifikansi > 0,05 demikian data berdistribusi normal.
- Jikalau nilai signifikansi < 0,05 demikian data tidak normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19567844
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.057
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil kalkulasi dengan IBM SPSS Statistics 23, didapati nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang menjadikan data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas ialah guna melihat adakah hubungan linier yang substansial diantara dua variabel. IBM SPSS Statistics 23 juga digunakan dalam ujian ini. Berikut ini yang menjadi dasar putusan ketetapan:

- Jikalau nilai signifikansi *deviation for Linearity* > 0,05 demikian ada korelasi linear diantara variabel X dan Y.
- Jikalau nilai signifikansi *deviation for Linearity* < 0,05 demikian tidak ada korelasi linear diantara variabel X dan Y.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar *	Between Groups (Combined)	1466.033	27	54.298	2.112	.005
	Linearity	634.444	1	634.444	24.676	.000
	Deviation from Linearity	831.589	26	31.984	1.244	.228
Motivasi Belajar	Within Groups	2056.884	80	25.711		
	Total	3522.917	107			

Didasari hasil kalkulasi dengan IBM SPSS *Statistics* 23, tampak perolehan signifikansi *deviation from linearity* sejumlah 0,228 > 0,05, karenanya terjadi korelasi linear untuk variabel X atas Y.

Uji Regresi Linier Sederhana

Guna mengetahui bagaimana dampak satu variabel *independent* kepada variabel *dependent* dipakai uji regresi linier sederhana. Program IBM SPSS Statistics 23 digunakan dalam ujian ini. Kerangka dasar pengambilan ketetapan uji regresi linier adalah:

Di-*compare* nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.

- 1) Apabila nilai signifikansi < 0,05, maknanya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai signifikansi > 0,05, maknanya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maknanya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maknanya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^b		Enter

- a. Dependent variable : Kedisiplinan Belajar
- b. All requested variables entered.

Dari hasil kalkulasi yang diadakan dengan memakai IBM SPSS *Statistics* 23 dapat dijelaskan seperti berikut: pendekatan yang digunakan adalah metode Enter, dan variabel yang dimasukkan adalah kedisiplinan belajar (Variabel Y) dan motivasi belajar (Variabel X).

Tabel 10. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.172	5.22013

a. Predictors : (Constant), Motivasi Belajar

Koefisien korelasi (R) sejumlah 0,424 setelah dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif kepada kedisiplinan belajar. Dengan koefisien determinasi (R *square*) sejumlah 0,180, motivasi belajar mengakui pengaruh terhadap kedisiplinan belajar sebesar 18%, sedangkan variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian memiliki dampak sebesar 82%.

Tabel 11. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634.444	1	634.444	23.283	.000 ^b
	Residual	2888.473	106	27.250		
	Total	3522.917	107			

a. Dependent Variable : Kedisiplinan Belajar

b. Predictors : (Constant), Motivasi Belajar

Didasarkan hasil kalkulasi dengan IBM SPSS *Statistics* 23, dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai F yang dihitung adalah 23,283. Di sisi lain, angka signifikansi yang didapat sebesar 0,00 lebih sedikit dari 0,05. Karenanya, dapat dikonklusikan bahwa variabel kedisiplinan belajar (Y) dan variabel motivasi belajar (X) dapat diprediksi dengan memakai model regresi.

Tabel 12. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std.error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36.784	5.726		6.424	.000
	Motivasi Belajar	.390	.081	.424	4.825	.000

Dependent Variable : Kedisiplinan Belajar

Berangkat dari hasil kalkulasi dengan IBM SPSS *Statistics* 23, dapat diuraikan sebagai berikut: Persamaan regresi linier sederhana X terhadap Y terlihat pada tabel 12 dengan persamaan $Y = 36,784 + 0,390X$. Pada persamaan tersebut berarti setiap peningkatan 1% motivasi belajar (Y), maka kedisiplinan

belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,390. Jika motivasi belajar (X) = 0, maka nilai kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0,390. Hasil $T_{hitung} (4,825) > T_{tabel} (1,985)$, karenanya bisa dinyatakan bahwa didapati pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y). Dari tabel 12 pun dapat dilihat angka signifikansi yang didapati adalah $0,00 < 0,05$, yang mana bisa dikonklusikan bahwa ada pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

Uji Hipotesis

Hipotesis ialah solusi tidak tetap terhadap suatu problem yang harus ditetapkan dan dievaluasi kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis tersebar luas dan lugas karena membantu memandu penyelidikan, klaim (Yam & Taufik, 2021). Dua hipotesis pada penelitian yaitu berikut ini: motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar sesuai hipotesis satu (H_1), dan motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar sesuai hipotesis nol (H_0).

Nilai $t_{hitung} (4,825) > t_{tabel} (1,985)$ berdasarkan hasil telaah data menunjukkan bahwa motivasi belajar (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar (Y). Akibatnya Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Satu (H_1) diterima. Artinya, kedisiplinan belajar akan meningkat seiring dengan motivasi belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahawa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan adanya dukungan internal untuk memotivasi siswa dalam belajar dari Hal tersebut sesuai teori (Kusuma & Subkhan, 2017) yang mengatakan bahwa dorongan internal yang kuat untuk memotivasi orang agar mengambil tindakan yang konsisten untuk mewujudkan sasaran tertentu dikenal sebagai motivasi belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar biasanya lebih disiplin dalam mematuhi norma-norma kelas, menyelesaikan pekerjaan rumahnya, dan mengikuti instruksi. Pendapat lain dari (Vika Setyawati, 2018) beberapa aspek penting mengenai motivasi belajar dan dampaknya terhadap perilaku siswa, antara lain karakter siswa termotivasi seperti disiplin tinggi, kemandirian, selain itu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain minat dan ketertarikan, penghargaan dan pengakuan, lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi belajar dibagi ke dalam dua kategori: motivasi intrinsik, yang asalnya dari diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik, yang timbul melalui faktor luar. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh (Chaerunisa & Latief, 2021), yang memberi pernyataan bahwa motivasi intrinsik lebih berkelanjutan dalam mempengaruhi perilaku dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang juga menemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Pendapat lain dari (Rahayu, S. P., & Muhajang, 2021) menegaskan bahwa aspek psikologis, seperti motivasi belajar, memainkan peran penting dalam pembentukan sikap disiplin di kalangan siswa Sekolah Dasar. Sejalan dengan penelitian (Warti, 2017) menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat lebih memberikan perhatian pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, baik melalui pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan yang tepat, maupun melalui pendekatan yang memperkuat motivasi intrinsik siswa. Penjelasan dari (Wana & Dwiarno, 2018) beberapa strategi yang dapat diterapkan seperti pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan yang tepat, pendekatan untuk memperkuat motivasi instrinsik. Dengan menerapkan strategi diatas, guru dan pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih memotivasi siswa. Hal tersebut sesuai pendapat (Sukma et al., 2023) mengatakan bahwa tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Pendapat lain dari (Mulyawati et al., 2019) lingkungan sekolah yang mendukung dan memberikan dorongan positif kepada siswa, juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan mereka.

Kegiatan yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif survey yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada di SD Gugus 3 Seyegan Sleman. Penelitian yang telah dilakukan ini relevan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Ramadhani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus KI Hadjar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” dengan tujuan melihat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Penelitian ini menemukan hasil yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri Ki Hadjar Dewantara. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sasaran penelitian yang sama yaitu berupa siswa Kelas V, sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa Kelas V.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, 2015) pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPASiswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi yang mendapatkan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar IPA. Penelitian yang dilakukan peneliti juga relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Dadang Prabowo karena sama-sama membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa, yang membedakan hanya hasil dari penelitian jika penelitian sebelumnya dilakukan untuk mencari pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan hasil dari yang dilakukan peneliti untuk mencari pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar.

Meskipun penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan, terdapat keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan di Gugus 3, Seyegan, Sleman, sehingga generalisasi hasil penelitian terbatas pada sekolah dengan karakteristik serupa. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berdampak pada kedisiplinan belajar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga atau sosial. Pendapat dari (Hero & Sni, 2018) mengatakan bahwa faktor lain yang berdampak pada kedisiplinan belajar siswa, antara lain seperti lingkungan sosial, teknologi informasi, guru dan kurikulum, ekonomi dan kondisi rumah tangga, serta bakat dan minat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar ialah faktor pokok yang berdampak pada kedisiplinan belajar siswa, dan diharapkan hasil ini bisa menjadi acuan bagi pihak satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Sesuai pendapat dari (Mugiantarsih, 2021) dengan memahami hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan, dapat merancang lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, dengan begitu, langkah-langkah ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga disiplin dalam sikap dan perilaku.

Namun di samping dari penelitian ini, juga terdapat beberapa implikasi seperti penelitian observasi ini dilakukan pada jumlah sampel yang terbatas, hal ini membuat hasil penelitian sulit digeneralisasi untuk seluruh populasi siswa sekolah dasar. Selain itu, observasi terkait motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ini juga umumnya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dan tingkat kedisiplinan belajar mereka termasuk dalam kategori baik. Selain

itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X) dan kedisiplinan belajar (Y). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, mengikuti aturan di sekolah, serta mengatur waktu belajar mereka dengan baik. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berperilaku lebih teratur dalam mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, Hipotesis Satu (H1) yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus III Seyegan, Sleman, dinyatakan diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar bahwa dalam proses penyelesaian artikel ini, banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Tanpa adanya tuntunan dan dorongan dari banyak pihak, penulis merasa tidak akan mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Terutama, penulis ingin mengutarakan ucapan terima kasih dari lubuk hati terdalam kepada kedua orang tua dan adik yang telah memberi semangat, serta dosen pembimbing skripsi di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta. Dengan demikian, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang amat besar terhadap seluruh pihak yang sudah andil, meskipun tidak dapat disebut satu per satu. Semoga semua kebaikan mereka memperoleh balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Indriani, A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.848>
- Isnawati, R., Sakti, B. P., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 5. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.476>
- Kurniasari, N., Yarmi, G., & Kartono, K. (2023). Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1452–1457. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5646>
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Eeaj*, 4(1), 164–171. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Manazila, A., & Purwanti, E. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Pkn Kelas V. *JLJ Joyful Learning Journal*, 6(1), 61–70. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>

- 4550 *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Muhammad Aziz Fitrianto, Siti Maisaroh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8895>
- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36–44. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>
- Mugiantarsih, L. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 1428–1437. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10821>
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Musab, I., & Witri, G. (2019). Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 8(April), 7–12. <https://doi.org/http://dx.dou.org/10.33578/jpkip.v8i1.7035>
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Prabowo, D. (2015). *Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*. <https://eprints.ums.ac.id/35229/1/9.Naskah%20Publikasi.pdf>
- Putri, N. A., & Yamin. (2021). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar [The Relationship between Parental Motivation and Learning Discipline of Grade IV Elementary School Students]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 848–854. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1266>
- Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 04, 174–177. <https://doi.org/https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Ramadhani, A. (2019). *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. https://lib.unnes.ac.id/34786/1/1401415455_Optimized.pdf
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>
- Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan Pemberian Reward and Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(1), 226–237. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.651>
- Vika Setyawati, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 133–142. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/661>
- Warti, E. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.394>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>